

**Pengaruh *Financial Strain*, *Financial Behavior* Dan Literasi Keuangan
Terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat
Gen Z Medan Petisah**

***The Influence of Financial Strain, Financial Behavior, and Financial
Literacy on Purchasing Power Satisfaction of
Gen Z in Medan Petisah***

Angela^a, Dianty Putri Purba^{b*} Yunita Sari Rioni^c

PUI Riset Behavioral Financial dan Accounting, Universitas Prima Indonesia,
Medan^{a,b}

Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan^c

Email: diantyputripurba@unprimdn.ac.id

Abstract

Generation Z in Medan faces significant challenges in managing personal finances due to a modern, consumptive lifestyle, low financial literacy, and high financial pressure. Despite having broad access to additional income sources, many struggle to balance income and expenses due to consumptive behavior, online loans, and lack of financial planning. This condition makes it difficult for them to maintain financial stability and reduces satisfaction with their purchasing power, as part of their income must be allocated for lifestyle needs or debt repayment. Factors such as financial strain, poor financial behavior, and low financial literacy are the main causes of low purchasing power satisfaction among Gen Z in Medan. The population in this study consists of all Gen Z residents in Medan Petisah, totaling 11,745 individuals. Given this population size, the Slovin formula was used to determine the sample, resulting in 99 respondents. The study concludes that financial strain affects purchasing power satisfaction among Gen Z in Medan Petisah, financial behavior affects purchasing power satisfaction, financial literacy affects purchasing power satisfaction, and collectively, financial strain, financial behavior, and financial literacy influence purchasing power satisfaction among Gen Z in Medan Petisah.

Keywords: *Financial Strain, Financial Behavior, Financial Literacy, Purchasing Power Satisfaction*

Abstrak

Generasi Z di Kota Medan menghadapi tantangan serius dalam mengelola keuangan pribadi akibat gaya hidup modern yang konsumtif, rendahnya literasi keuangan, serta tingginya tekanan finansial. Meskipun memiliki akses luas terhadap sumber pendapatan tambahan, banyak dari mereka mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran karena perilaku konsumtif, penggunaan pinjaman online, dan kurangnya perencanaan keuangan. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan menjaga kestabilan finansial dan menurunkan kepuasan terhadap daya beli, karena sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk kebutuhan gaya hidup atau membayar utang. Faktor-faktor seperti tekanan keuangan, perilaku keuangan yang kurang bijak, dan rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama rendahnya kepuasan daya beli di kalangan Gen Z Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gen Z yang ada di Medan Petisah sebanyak 11.745 jiwa. Sehubungan dengan jumlah populasi yang berjumlah 11.745 orang akan digunakan sebagai populasi, maka penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Slovin sehingga diperoleh sebanyak 99 sampel. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah *Financial Strain* berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah. *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah. *Financial Strain*, *Financial Behavior* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.

Kata Kunci: *Financial Strain, Financial Behavior, Literasi Keuangan, Kepuasan Daya Beli*

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Pemahaman terhadap kondisi keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi generasi muda seperti Gen Z yang sedang berada pada tahap awal kemandirian finansial. Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi tidak hanya membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mencegah timbulnya tekanan finansial di masa depan. Pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengendalikan pengeluaran konsumtif, merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini. Dengan memahami aspek-aspek keuangan secara menyeluruh, individu dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan terencana, sehingga tercipta kestabilan ekonomi pribadi serta meningkatnya kepuasan terhadap kemampuan daya beli.

Kondisi keuangan masyarakat Generasi Z di Kota Medan saat ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi yang kompleks seiring dengan berkembangnya gaya hidup modern dan konsumtif. Generasi ini dikenal lebih adaptif terhadap teknologi serta cenderung mengikuti tren gaya hidup digital seperti belanja online, nongkrong di kafe, traveling, dan penggunaan produk-produk bermerek sebagai simbol eksistensi diri. Fenomena tersebut sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, terutama bagi individu yang belum memiliki perencanaan keuangan yang matang. Di tengah tuntutan gaya hidup yang semakin tinggi, banyak generasi muda menghadapi tekanan finansial, perilaku pengelolaan uang yang kurang bijak, dan rendahnya tingkat literasi keuangan. Kondisi ini menjadikan generasi Z di Medan rentan terhadap masalah keuangan pribadi yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan terhadap daya beli.

Meskipun Generasi Z di Kota Medan memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber pendapatan tambahan, seperti pekerjaan lepas, bisnis online, maupun investasi digital, tingkat kepuasan daya beli mereka masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka merasa bahwa penghasilan yang diperoleh belum mampu mengimbangi gaya hidup yang dijalani, terutama dengan meningkatnya harga kebutuhan pokok, biaya hiburan, serta tekanan sosial untuk selalu mengikuti tren terkini. Pola konsumsi impulsif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang membuat sebagian besar generasi ini kesulitan menjaga kestabilan finansial. Ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan menyebabkan daya beli menjadi terbatas, sehingga kepuasan terhadap kemampuan membeli barang dan jasa sering kali tidak tercapai. Rendahnya literasi keuangan serta kebiasaan menggunakan fasilitas pembayaran digital tanpa perhitungan yang matang turut memperburuk kondisi tersebut, menjadikan kepuasan daya beli Gen Z di Kota Medan masih berada pada tingkat yang belum optimal.

Selain gaya hidup konsumtif yang tinggi, sebagian Generasi Z di Kota Medan juga menghadapi permasalahan serius berupa keterlibatan dalam utang konsumtif, khususnya melalui layanan pinjaman online (pinjol) dan fasilitas kredit digital. Kemudahan akses terhadap aplikasi pinjaman berbasis teknologi membuat banyak anak muda tergoda untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup secara instan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka. Rendahnya pemahaman terhadap risiko bunga tinggi dan denda keterlambatan sering kali menyebabkan mereka terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu kestabilan keuangan pribadi, tetapi juga menurunkan kepuasan daya

beli, karena sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk membayar cicilan dan bunga pinjaman. Akibatnya, individu tidak dapat menikmati hasil kerja mereka secara optimal, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan menjadi terbatas. Fenomena ini menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan keuangan yang bijak berpotensi menurunkan kesejahteraan finansial serta kepuasan individu terhadap daya beli yang dimiliki. Berdasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa rendahnya kepuasan daya beli masyarakat Gen Z sering dikaitkan dengan beberapa hal seperti diantaranya tekanan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan.

Tingginya tingkat financial strain atau tekanan keuangan yang dialami masyarakat Gen Z di Kota Medan menjadi salah satu penyebab menurunnya kepuasan terhadap daya beli mereka. Banyak di antara mereka merasakan beban finansial yang berat akibat penghasilan yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup dan gaya hidup yang tinggi. Kondisi ini membuat mereka kerap merasa cemas, tertekan, dan tidak mampu mengatur keuangan secara efektif. Tekanan keuangan yang berkepanjangan menyebabkan individu kesulitan memenuhi kebutuhan dasar tanpa mengorbankan aspek lain dari kehidupan mereka. Akibatnya, rasa puas terhadap kemampuan membeli barang dan jasa menurun karena keterbatasan finansial yang terus dirasakan dari waktu ke waktu.

Selain tekanan keuangan, pola financial behavior atau perilaku keuangan masyarakat Gen Z juga sering kali menunjukkan kecenderungan yang kurang sehat. Banyak dari mereka tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, atau membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Sikap konsumtif dan impulsif dalam menggunakan uang membuat mereka sering menghabiskan pendapatan untuk hal-hal yang bersifat gaya hidup, bukan kebutuhan utama. Kurangnya kontrol dalam pengelolaan keuangan ini menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga mereka sulit mencapai kestabilan finansial. Akibatnya, kepuasan terhadap kemampuan daya beli pun menurun karena uang yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

Faktor lain yang turut menyebabkan menurunnya kepuasan daya beli masyarakat Gen Z di Kota Medan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Sebagian besar dari mereka belum memahami cara mengelola keuangan dengan benar, seperti menyusun anggaran, memahami produk keuangan, atau mengatur prioritas pengeluaran. Minimnya pengetahuan tentang keuangan pribadi membuat mereka rentan mengambil keputusan finansial yang keliru, termasuk penggunaan fasilitas pinjaman tanpa pertimbangan yang matang. Ketidaktahuan ini menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol dan pendapatan tidak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, kesejahteraan finansial menurun dan rasa puas terhadap kemampuan membeli barang dan jasa menjadi semakin rendah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis secara objektif dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan karakteristik eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gen Z yang ada di

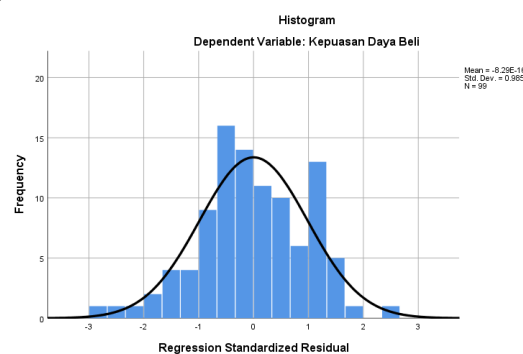
Medan Petisah sebanyak 11.745 jiwa. Sehubungan dengan jumlah populasi yang berjumlah 11.745 orang akan digunakan sebagai populasi, maka penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Slovin sehingga diperoleh sebanyak 99 sampel penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei, menghasilkan jawaban dalam bentuk angka-angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembaca. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dan diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga memungkinkan untuk menentukan besarnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari lembaga tertentu, dan disajikan dalam bentuk angka nominal tertentu.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

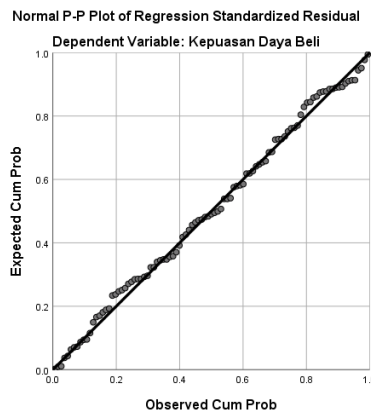
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04820475
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.043
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

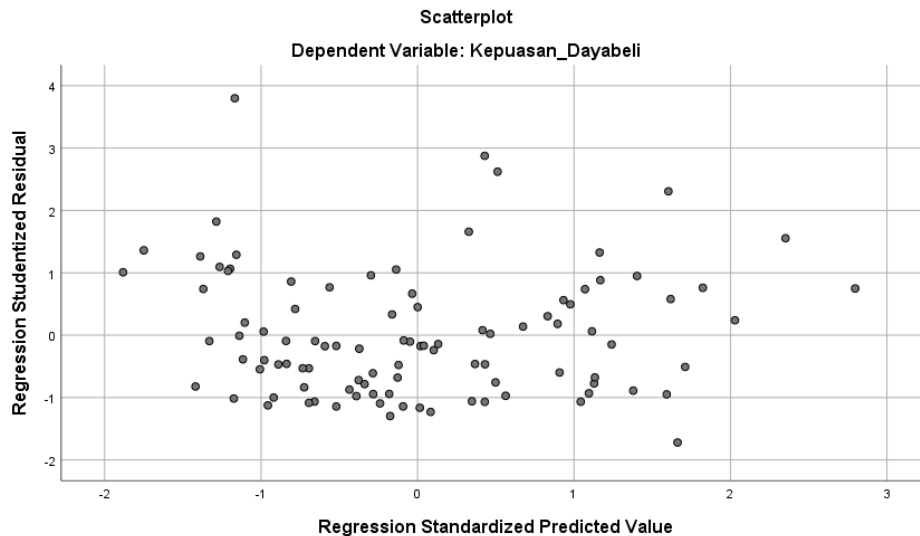
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.939	3.017		5.614	.000		
Financial Strain	-.500	.105	-.368	-4.756	.000	.950	1.052
Financial Behavior	.482	.063	.593	7.667	.000	.950	1.052
Literasi Keuangan	.199	.072	.210	2.773	.007	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kepuasan Daya Beli

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.413	1.781		2.477	.015
	<i>Financial Strain</i>	.023	.062	.039	.378	.706
	<i>Financial Behavior</i>	-.088	.037	-.242	-1.366	.420
	<i>Literasi Keuangan</i>	.002	.042	.005	.050	.960

a. Dependent Variable: Kepuasan_Dayabeli

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.939	3.017		5.614	.000		
Financial Strain	-.500	.105	-.368	-4.756	.000	.950	1.052
Financial Behavior	.482	.063	.593	7.667	.000	.950	1.052
Literasi Keuangan	.199	.072	.210	2.773	.007	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kepuasan Daya Beli

$$\text{Kepuasan Daya Beli} = 8,931 - 0,117 \text{ Financial Strain} + 0,153 \text{ Financial Behavior} + 0,519 \text{ Literasi Keuangan} + e$$

Maka dapat dijelaskan:

1. Konstanta (8,931): Jika semua variabel bebas (*Financial Strain*, Financial Behavior, dan Literasi Keuangan) bernilai 0, maka Kepuasan Daya Beli diperkirakan sebesar 8,931.
2. *Financial Strain*: Setiap peningkatan *Financial Strain* akan menurunkan Kepuasan Daya Beli sebesar 11,7%.
3. Financial Behavior: Setiap peningkatan Financial Behavior akan meningkatkan Kepuasan Daya Beli sebesar 15,3%.
4. Literasi Keuangan: Setiap peningkatan Literasi Keuangan akan meningkatkan Kepuasan Daya Beli sebesar 51,9%.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.442	3.096

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Financial Strain*, Financial Behavior

b. Dependent Variable: Kepuasan Daya Beli

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,442. Ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Strain* (X1), Financial Behavior (X2), dan Literasi Keuangan (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kepuasan Daya Beli (Y) sebesar 44,2%. Sementara itu, sisa 55,8% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.155	3	258.052	26.923	.000 ^b
	Residual	910.572	95	9.585		
	Total	1684.727	98			

a. Dependent Variable: Kepuasan Daya Beli

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Financial Strain*, Financial Behavior

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,70 dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sedangkan Fhitung tercatat sebesar 26,923 dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, *Financial Strain*, *Financial Behavior*, dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Daya Beli.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.939	3.017		5.614	.000		
<i>Financial Strain</i>	-.500	.105	-.368	-4.756	.000	.950	1.052
<i>Financial Behavior</i>	.482	.063	.593	7.667	.000	.950	1.052
Literasi Keuangan	.199	.072	.210	2.773	.007	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kepuasan Daya Beli

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Untuk variabel *Financial Strain* (X1), nilai thitung sebesar 4,756 menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara *Financial Strain* dan Kepuasan Daya Beli.
2. Pada variabel *Financial Behavior* (X2), nilai thitung yang tercatat adalah 7,667, yang juga lebih besar dari ttabel (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,007 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Daya Beli.
3. Untuk variabel Literasi Keuangan (X3), nilai thitung sebesar 2,773 menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara Literasi Keuangan dan Kepuasan Daya Beli.

Pembahasan

Untuk variabel *Financial Strain* (X1), nilai thitung sebesar 4,756 menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara *Financial Strain* dan Kepuasan Daya Beli. *Financial Strain*: Setiap peningkatan *Financial Strain* akan menurunkan Kepuasan Daya Beli sebesar 11,7%.

Pada variabel *Financial Behavior* (X2), nilai thitung yang tercatat adalah 7,667, yang juga lebih besar dari ttabel (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,007 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Daya Beli. *Financial Behavior*: Setiap peningkatan *Financial Behavior* akan meningkatkan Kepuasan Daya Beli sebesar 15,3%.

Untuk variabel Literasi Keuangan (X3), nilai thitung sebesar 2,773 menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara Literasi Keuangan dan Kepuasan Daya Beli. Literasi Keuangan: Setiap peningkatan Literasi Keuangan akan meningkatkan Kepuasan Daya Beli sebesar 51,9%.

Nilai Ftabel sebesar 2,70 dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sedangkan Fhitung tercatat sebesar 26,923 dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, *Financial Strain*, *Financial Behavior*, dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Daya Beli. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,442. Ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Strain* (X1), *Financial Behavior* (X2), dan Literasi Keuangan (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kepuasan Daya Beli (Y) sebesar 44,2%. Sementara itu, sisa 55,8% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa financial strain, financial behavior, dan literasi keuangan masing-masing berpengaruh terhadap kepuasan daya beli masyarakat Gen Z di Medan Petisah, serta secara bersama-sama ketiga variabel tersebut juga memengaruhi kepuasan daya beli. Temuan ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi lanjutan dengan mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memengaruhi kepuasan daya beli Gen Z, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik di bidang keuangan pribadi dan perilaku konsumen. Bagi masyarakat Gen Z, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan daya beli mereka, meningkatkan pengelolaan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang lebih tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik bagi Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dan memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain demi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan daya beli masyarakat Gen Z di Medan Petisah.

5. Daftar Pustaka

- Andini, R., & Satria, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, R., & Kurniawan, A. (2023). *Perilaku Konsumen dan Kepuasan Daya Beli di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadilah, N., & Nugroho, D. (2023). *Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, M., & Cahyono, A. (2023). *Panduan Lengkap Penelitian Kuantitatif dan Uji Validitas Reliabilitas Instrumen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, I., Nurhadi, M., & Putra, A. (2023). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis dengan SPSS untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, B., & Lestari, S. (2023). *Perilaku Keuangan dan Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hartono, B., & Wibowo, S. (2023). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Aplikasi Statistik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Herlina, T., & Saputra, R. (2021). *Analisis Kepuasan Daya Beli Konsumen di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kurniawan, D., Prasetya, A., & Lestari, I. (2024). *Analisis Statistik Terapan Menggunakan SPSS dan Amos*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, H., & Handayani, F. (2024). *Uji Hipotesis dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan SPSS Versi Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusuma, P., & Rahayu, I. (2022). *Manajemen Keuangan Pribadi: Teori dan Praktik*. Malang: UB Press.
- Marzuki, S. (2023). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Statistik dalam Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS: Panduan Praktis Olah Data dan Analisis Statistik untuk Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmadhani, T. (2021). *Statistik Deskriptif dan Inferensial untuk Penelitian Sosial Ekonomi*. Medan: CV Mitra Media Nusantara.
- Rahmawati, D., & Hidayat, F. (2021). *Tekanan Finansial dan Kesejahteraan Ekonomi Individu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, A., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Kuantitatif: Analisis Statistik dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Sari, D., & Prasetyo, W. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Tekanan Keuangan pada Generasi Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, M. (2022). *Reliabilitas dan Validitas dalam Penelitian Sosial*. Malang: UB Press.
- Setiawan, R., & Rahma, N. (2021). *Literasi Keuangan: Konsep, Pengukuran, dan Implikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, S. (2024). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, L., & Pratama, A. (2022). *Pendidikan Literasi Keuangan untuk Generasi Milenial dan Gen Z*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A., & Dewi, M. (2021). *Perilaku Keuangan Individu dan Pengambilan Keputusan Finansial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Terimajaya, E., Firmansyah, R., & Yusuf, A. (2024). *Regresi Linier Berganda dan Diagnostik Asumsi Klasik dalam SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wibowo, E., & Rini, S. (2022). *Ekonomi Rumah Tangga dan Kepuasan Konsumen di Indonesia*. Medan: LPPM Universitas Sumatera Utara Press.
- Wulandari, V., & Putra, A. (2023). *Financial Strain dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Finansial*. Semarang: Unnes Press.